

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK) UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG SEBAGAI REFERENSI TEORI DAN KEPUSTAKAAN
DALAM KEGIATAN PENELITIAN DAN PENULISAN KARYA ILMIAH
MAHASISWA**

Nurlaeli Fitriah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstract

Optimizing the use of the library of FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang as a reference of theory in research and academic writing of students. Research Report. Malang: Tarbiyah Faculty of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. This research aimed to determine the extent of FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang students in utilization of library in faculty and optimal uses of the library as a resource of references to explore the theory and literature references to support the research and writing of scientific papers. This survey studies using a quantitative approach of research. The research survey was conducted to determine how far the use of the library by students. Then the results of the survey are used to describe the optimization of the use of the library by student in Tarbiyah Faculty UIN Maulana Malik Ibrahim Malang for finding sources and theoretical reference for research and writing of scientific papers. The results of the study are as follows : 1) utilization of the library faculty by students in learning center function by 77.8 % , amounting to 46.4 % for studying center fuction , research center at 40.8 % , information resources center amounted to 54.7 % , preservation of knowledge center at 56.3 % and the dissemination of information centers at 28.6 % ; 2) optimizing the use of the library by students indicated by the percentage of the library functions that are considered dominant. they are learning center, information resources center and the preservation of knowledge center. It also indicated by students' understanding of the existence of the library of faculty which amounted to 94.30 % and by the library activity of the students, on the beginning as a student which amounted to 48.2 % and then on the continued to the present as a student at 64.2 %.

Keywords: Optimalize of Library, The Use of Library

A. PENDAHULUAN

Kegiatan ilmiah seperti penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan untuk mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Dari jawaban yang diperoleh dapat diperoleh penjelasan disertai dengan memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat di gunakan untuk pemecahan masalah. Untuk menjawab dan memberi alternatif pemecahan masalah, terkadang dapat diperoleh dengan memadukan hasil dari beberapa penelitian yang relevan. Artinya alternatif jawaban yang diberikan terhadap permasalahan adalah diperoleh dari berbagai teori dari hasil penelitian terdahulu sehingga menjadi sebuah jawaban atau bahkan teori baru.

Berangkat dari pernyataan tersebut, peneliti ingin menyampaikan bahwa betapa pentingnya teori dalam mengantarkan seorang calon peneliti dalam mencari jawaban atas

sebuah permasalahan. Salah satu manfaat penting yang akan diperoleh oleh seorang calon peneliti dengan memanfaatkan teori-teori yang relevan adalah akan membawa calon peneliti kepada pemahaman akan permasalahan secara mendalam dan juga memudahkan peneliti untuk menentukan dan membuat instrumen yang akan digunakan untuk menggali data.

Semakin banyak seorang peneliti mengetahui, mengenal dan memahami tentang penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya (yang berkaitan erat dengan topik penelitiannya), semakin dapat dipertanggungjawabkan caranya meneliti permasalahan yang dihadapi.¹

Untuk mendapatkan teori-teori yang relevan, seorang calon peneliti harus mengkaji berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah atau hasil penelitian. Untuk mendapatkan berbagai literatur tersebut, banyak sarana dan tempat yang dapat dimanfaatkan diantaranya adalah perpustakaan.

Perpustakaan merupakan sarana yang efektif sebagai tempat mencari informasi. Perpustakaan juga memiliki fungsi sebagai tempat bertukar pikiran antara pemustaka dan pustakawan. Disamping itu, bagi pemustaka juga sebagai tempat menemukan dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan.

Layanan sarana perpustakaan sebagai laboratorium sumber belajar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan oleh mahasiswa merupakan salah satu layanan bagi mahasiswa yang telah dimanfaatkan dan telah berjalan sebagaimana mestinya. Sejauh pengamatan peneliti, kunjungan mahasiswa ke perpustakaan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terbilang cukup. Walaupun rekaman kunjungan mahasiswa belum terekam dengan baik karena pengisian daftar kunjungan sering diabaikan.

Meskipun layanan perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan telah dimanfaatkan oleh mahasiswa, namun sejauhmana mahasiswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi dan referensi teori dalam kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah belum sepenuhnya teridentifikasi. Karena sesungguhnya salah satu fungsi utama perpustakaan adalah sebagai sumber informasi.² Perlu diteliti secara mendalam tentang optimalisasi pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa untuk mengetahui kepekaan

¹Leedy, Paul D. *Practical Research: Planning and Design*. Sixth Edition, Prectice Hall, Upper SaddleRiver, New Jersey, Chapter 4: "The Review of Related Literature", hlm. 71-91 dalam <http://mpkd.ugm.ac.id/weblama/homepageadj/support/materi/metlit-i/a05-metlit-kajian-pustaka.pdf>

²Lihat Bambang Supriyo Utomo. *Standardisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: BSN website:<http://www.bsn.or.id>. 2002), hlm 1

mahasiswa di dunia penelitian dan karya ilmiah khususnya dalam hal menggali teori yang relevan, sehingga menghindarkan mahasiswa dari langkah-langkah praktis yang akan membawa mereka kepada budaya plagiasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memanfaatkan perpustakaan fakultas dalam menunjang kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah?
2. Bagaimana optimalisasi pemanfaatan perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai sumber untuk menggali teori dan referensi kepustakaan dalam menunjang kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauhmana mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memanfaatkan perpustakaan fakultas dalam menunjang kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah
2. Untuk mengetahui optimalisasi pemanfaatan perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai sumber untuk menggali teori dan referensi kepustakaan dalam menunjang kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah mahasiswa

D. Landasan Teori

1. Fungsi Teori dalam Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah

Kegiatan dalam proses penelitian adalah kegiatan yang tersusun secara sistematis. Semua kegiatan yang ada di dalamnya sangat penting dan memiliki kontribusi terhadap hasil penelitian. Salah satunya adalah kegiatan penelusuran terhadap sumber-sumber kepustakaan khususnya kajian terhadap teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian berfungsi untuk memperjelas permasalahan yang diteliti, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, dan sebagai acuan dalam menyusun instrumen penelitian.

Menurut Wiersma, teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis.³

Selain itu, teori dapat dilukiskan sebagai suatu himpunan pengertian yang saling berkaitan, batasan, dan proposisi yang menyajikan pandangan sistematis tentang gejala-gejala dengan menetapkan hubungan yang ada di antara variabel-variabel, dan dengan tujuan untuk

³lihat Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Jakarta: Alfabeta, 2008) hlm.80

menjelaskan dan meramalkan gejala-gejala tersebut. Teori merupakan suatu keterangan sementara tentang gejala-gejala yang dapat digunakan untuk meramalkan dan mengendalikannya.⁴

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa teori merupakan konseptualisasi dari variabel-variabel. Teori berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan gejala atau fenomena.

Suatu teori agar berguna dalam perkembangan ilmu pengetahuan harus memenuhi kriteria tertentu. Teori yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan memiliki ciri yaitu dapat menerangkan fakta hasil pengamatan, konsisten dengan fakta dan pengetahuan, mempunyai cara pembuktian kebenaran, dan merangsang perkembangan penemuan baru.⁵

Teori digunakan oleh peneliti untuk menjustifikasi dan memandu penelitian mereka. Mereka juga membandingkan hasil penelitian berdasarkan teori itu untuk lebih jauh mengembangkan dan menegaskan teori.⁶

Teori adalah kebenaran yang tidak terbantahkan, namun bukan kebenaran yang absolut. Dikatakan demikian karena jika muncul teori baru yang dapat menumbangkan teori tersebut maka teori yang lama tidak berlaku. Kebenaran teori yang tak terbantahkan ini menjadikan teori berfungsi menjelaskan kebenaran dalam menerangkan suatu gejala dan ini dapat dipertanggung jawabkan karena didukung oleh bukti-bukti empiris. Jika teori telah dibangun dan diterima oleh kalangan ilmuwan dalam bidangnya, maka teori akan dapat melaksanakan berbagai fungsinya, seperti dalam hal ini untuk mengantar seorang peneliti untuk mengamati hubungan-hubungan atau gejala-gejala yang terjadi.

2. Sumber-sumber Teori

Peneliti yang akan melakukan sebuah penelitian wajib untuk mengenal dan juga menguasai bidang yang akan diteliti. Salah satu bentuk penguasaan atau pengenalan awal terhadap bidang yang diteliti adalah dengan menguasai teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Penguasaan peneliti terhadap teori-teori yang berkaitan dengan penelitian menunjukkan bahwa peneliti telah berada di lingkungan yang dikenalnya. Teori-teori yang terdeskripsi dalam penelitiannya merupakan indikator tingkat penguasaan teori si peneliti. Penguasaan yang tinggi terhadap teori yang relevan dengan masalah yang akan

⁴Arief Furqon. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm.35

⁵ibid, hlm 39

⁶Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 16

diteliti memudahkan peneliti menjelaskan variabel-variabel dalam penelitiannya, serta hubungan antar variabel.

Untuk menguasai teori, seorang peneliti harus rajin membaca karena dengan rajin membaca peneliti akan dengan mudah menemukan sumber-sumber bacaan yang relevan dengan variabel-variabel penelitian. Sumber-sumber bacaan dapat berbentuk buku-buku teks, kamus, ensiklopedia, jurnal ilmiah dan hasil-hasil penelitian ilmiah lainnya.

Secara garis besar, sumber bacaan itu dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu a) sumber acuan umum, dan b) sumber acuan khusus. Teori-teori dan konsep-konsep pada umumnya dapat diketemukan dalam sumber acuan umum, yaitu kepustakaan yang berwujud buku-buku teks, ensiklopedia, monograf dan sejenisnya. Generalisasi-generalisasi dapat ditarik dari laporan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan bagi masalah yang sedang digarap. Hasil-hasil penelitian terdahulu itu pada umumnya dapat diketemukan dalam sumber acuan khusus, yaitu kepustakaan yang berwujud bulletin penelitian, tesis, disertasi dan sumber bacaan lainnya yang memuat laporan hasil penelitian.⁷

Artinya, untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung sumber bacaan atau referensi yang bisa digunakan sangatlah banyak. Tidak hanya melalui buku-buku teks, ensiklopedia, monograf dan sejenisnya akan tetapi peneliti juga dapat menggunakan atau menyertakan hasil-hasil penelitian yang relevan. Hasil-hasil penelitian yang relevan dapat diperoleh dari disertasi, tesis, skripsi, dan laporan hasil penelitian lain. Hasil-hasil penelitian yang relevan dapat mendukung teori yang dikemukakan maka dalam penelitian ilmiah yang akan dilakukan.

Selanjutnya perlu diingat pula bahwa dalam mencari sumber bacaan itu perlu memilih atau selektif artinya tidak semua sumber tersebut bisa dijadikan referensi. Dua criteria yang harus menjadi pertimbangan dalam menentukan sumber bacaan adalah prinsip kemutakhiran dan prinsip relevansi.⁸ Kemutakhiran berkenaan dengan dimensi waktu. Makin baru sumber yang digunakan, maka akan semakin mutakhir teori. Relevansi berkenaan dengan kecocokan antara variabel yang diteliti dengan teori yang dikemukakan.

⁷Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Rajawali Press, 1983), hlm 18

⁸ibid, hlm 19

3. Perpustakaan, Manfaat dan Tujuan

Fungsi perpustakaan dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah adalah⁹ : a) Untuk memperdalam pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti sehingga dapat melakukan kontrol, b) Untuk menegaskan kerangka teoritis yang menjadi landasan jalan pemikiran peneliti, c) Untuk mempertajam konsep-konsep yang digunakan sehingga memudahkan perumusan hipotesisnya, d) Untuk menghindari terjadinya pengulangan dari suatu penelitian sehingga dapat dihindari pemborosan mengenai waktu, tenaga dan biaya. Smith dkk dalam buku ensiklopedianya yang berjudul “*The Educator’s Encyclopedia*” menyatakan “*School Library is a center for learning*”, yang artinya perpustakaan sekolah itu merupakan sumber belajar.¹⁰

Perpustakaan adalah suatu kesatuan unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.¹¹ Tujuan dari perpustakaan didirikan untuk memfasilitasi terciptanya masyarakat yang terdidik, terpelajar, terbiasa membaca, dan berbudaya tinggi.

Berdasarkan standarisasi sebagai lembaga, fungsi perpustakaan adalah: a) Lembaga pengelola sumber-sumber informasi, b) Lembaga pelayanan dan pendayagunaan informasi, c) Wahana rekreasi berbasis ilmu pengetahuan, d) Lembaga pendukung pendidikan (pencerdas bangsa), e) Lembaga pelestari hasanah budaya bangsa.¹²

Dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0103/o/1981 menyatakan PPT berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar, pusat penelitian dan pusat informasi bagi pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dan budaya serta peningkatan kebutuhan pemustaka maka fungsi PPT dapat dijabarkan lebih rinci sebagai berikut¹³ : a) *Studying*

⁹Dr. Ir. Masyhury, MP & Drs. M. Zainuddin, MA. *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. (Jakarta : Refika Aditama, 2008), hlm 104

¹⁰Lihat Drs. Ibrahim Bafadal, M.Pd. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*” (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm 6.

¹¹Ibid hlm 3.

¹²Lihat Bambang Supriyo Utomo. *Standardisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: BSN website:<http://www.bsn.or.id>. 2002), hlm 1

¹³ibid

Center, artinya bahwa perpustakaan merupakan pusat belajar maksudnya dapat dipakai untuk menunjang belajar (mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan dalam jenjang pendidikan), *b) Learning Center*, artinya berfungsi sebagai pusat pembelajaran (tidak hanya belajar) maksudnya bahwa keberadaan perpustakaan di fungsikan sebagai tempat untuk mendukung proses belajar dan mengajar. (Undang-undang No 2 Tahun 1989 Ps. 35: Perpustakaan harus ada di setiap satuan pendidikan yang merupakan sumber belajar), *c) Research Center*, hal ini dimaksudkan bahwa perpustakaan dapat dipergunakan sebagai pusat informasi untuk mendapatkan bahan atau data atau informasi untuk menunjang dalam melakukan penelitian, *d) Information Resources Center*, maksudnya bahwa melalui perpustakaan segala macam dan jenis informasi dapat diperoleh karena fungsinya sebagai pusat sumber informasi, *e) Preservation of Knowledge center*, bahwa fungsi perpustakaan juga sebagai pusat pelestari ilmu pengetahuan sebagai hasil karya dan tulisan bangsa yang disimpan baik sebagai koleksi deposit, *local content* atau *grey literature*, *f) Dissemination of Information Center*, bahwa fungsi perpustakaan tidak hanya mengumpulkan, pengolah, melayani atau melestarikan namun juga berfungsi dalam menyebarluaskan atau mempromosikan informasi. *Dissemination of Knowledge Center*, bahwa disamping menyebarluaskan informasi perpustakaan juga berfungsi untuk menyebarluaskan pengetahuan (terutama untuk pengetahuan baru).

4. Perpustakaan sebagai Sumber Informasi dan Referensi Teori

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa selain sebagai sumber belajar, perpustakaan juga sebagai sumber informasi untuk mendapatkan bahan dan data dalam penelitian. Sehingga dapat dikatakan perpustakaan juga berfungsi sebagai *center of research*. Peneliti yang ingin memperkaya bahan kajian teori dapat memanfaatkan perpustakaan untuk menggali referensi/pustaka yang relevan dengan penelitiannya.

Dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dalam pasal 1, disebutkan bahwa Perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Sedangkan perpustakaan perguruan tinggi (PPT) merupakan unit pelaksana teknis (UPT) yang bersama-sama dengan unit lain melaksanakan Tri Dharma PT (Perguruan Tinggi) melalui menghimpun, memilih, mengolah, merawat serta melayani sumber informasi kepada lembaga induk khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.¹⁴

¹⁴Lihat *Pedoman PPT*, (Jakarta: Dirjen DIKTI, 1994) hlm. 3

Berdasarkan uraian di atas sangatlah jelas dipaparkan bahwa keberadaan perpustakaan dalam sebuah unit masyarakat baik akademik maupun non akademik adalah sebagai sumber informasi dan referensi. Terutama untuk masyarakat akademik khususnya perguruan tinggi, fungsi perpustakaan adalah penunjang di dalam terlaksananya tri dharma perguruan tinggi.

5. Optimalisasi Pemanfaatan Perpustakaan Fakultas sebagai Referensi Teori

Pengertian optimalisasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1995: 628) adalah bahwa optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi jadi optimalisasi adalah suatu proses meninggikan atau meningkatkan.

Dalam kamus Bahasa Indonesia, W.J.S Poerwadarminta (1997: 753) dikemukakan bahwa :”Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien”.

Ada beberapa pengertian optimal menurut beberapa pendapat para ahli, sebagai berikut:

1. Optimal merupakan jumlah, derajat, atau sesuatu yang paling disukai, bisa dicapai dalam suatu kondisi tertentu. (Herilarium, wordpress.com).
2. Optimum tidak berarti maksimum, karena optimum mempertimbangkan juga faktor faktor batasan atau konstan.
3. Optimal adalah berusaha untuk memaksimalkan sesuatu yang diinginkan (Sisdjiatmo, 1983 . Hal. 266).

Dapat disimpulkan bahwa optimalisasi tidak selalu diartikan sebagai proses atau kegiatan, namun optimalisasi juga bisa dimaknai sebagai tingkat pencapaian atau pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konsep.

Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan, optimalisasi pemanfaatan perpustakaan fakultas oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk mengetahui fungsi-fungsi mana yang mendapatkan poin yang terbaik dari beberapa fungsi yang ada untuk kemudian menjadi bahan evaluasi bagi lembaga untuk meningkatkan fungsi yang dianggap belum optimal dalam pemanfaatannya.

E. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Obyek penelitian ini adalah mahasiswa FITK aktif angkatan tahun 2010-2013 sebagai pengunjung perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Jumlah keseluruhan mahasiswa adalah sebanyak 806 orang mahasiswa, Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi maka ukuran sampel yang diambil berdasarkan teknik dalam pengambilan sampel. Peneliti menentukan ukuran sampel yang digunakan dengan

menggunakan tabel Krejcie and Morgan. Sehingga ukuran sampel yang representative adalah minimal sebesar 262 mahasiswa. Namun untuk mengantisipasi kuesioner yang tidak kembali maka peneliti menyebarkan kuesioner kepada sebanyak 350 mahasiswa. Dan yang kembali adalah sebanyak 338. Jumlah kuesioner yang kembali tersebut telah memenuhi batas minimal sampel yang representative. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah kuesioner dan analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif

F. Hasil Penelitian

Perpustakaan merupakan jantung dari sebuah perguruan tinggi. Keberadaan sebuah perpustakaan menjadi sebuah syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah institusi pendidikan. Demikian pula dengan keberadaan perpustakaan di tingkat fakultas. Meskipun di tingkat pusat syarat tersebut telah terpenuhi, setiap fakultas di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tetap memberikan layanan kepastakaan sebagai fasilitas pendukung bagi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan akan referensi keilmuan yang berbentuk buku teks, buku mata pelajaran, laporan penelitian, jurnal ilmiah dan lain-lain yang tentunya lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Perpustakaan di perguruan tinggi memiliki manfaat yang cukup besar bagi seluruh sivitas akademika. Namun manfaat ini bisa lebih dirasakan jika dapat dioptimalkan pemanfaatannya. Jika hanya sekedar pelengkap dalam sebuah institusi pendidikan, manfaat dari sebuah perpustakaan hanyalah sekedar ruang pajangan saja. Dalam penelitian yang dilakukan untuk menjangring informasi tentang sejauh mana pemanfaatan perpustakaan fakultas oleh mahasiswa dalam fungsi-fungsinya.

1. Perpustakaan sebagai *Learning Center*

Learning center memiliki makna bahwa perpustakaan berfungsi sebagai pusat pembelajaran (tidak hanya belajar) maksudnya bahwa keberadaan perpustakaan di fungsikan sebagai tempat untuk mendukung proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS versi IBM20 diperoleh informasi bahwa dari sampel sejumlah 338 responden dari mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diketahui tentang pemanfaatan perpustakaan dalam fungsi sebagai sumber belajar terdapat sebesar 77.80 % yang menyatakan “ya” dan 22,20 % menyatakan “tidak”. Artinya sebesar 77.80 % mahasiswa memanfaatkan perpustakaan fakultas sebagai pusat belajar/sumber belajar, sedangkan sisanya 22.20 % tidak memanfaatkan perpustakaan fakultas sebagai pusat belajar/sumber belajar.

Table 4.1
Learning Center

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

tidak	75	22.2	22.2	22.2
ya	263	77.8	77.8	100.0
Total	338	100.0	100.0	

Dengan menggunakan tabel silang (*Cross tabulation*), peneliti memperoleh informasi deskriptif di mana informasi yang diberikan dirinci dengan lebih detail dalam sebuah tabel silang (*cross tabulation*) untuk melihat prosentase pemanfaatan perpustakaan fakultas dalam fungsi *Learning Center* berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2
Learning Center * Jenis Kelamin Crosstabulation

			Jenis Kelamin		Total
			laki-laki	perempuan	
Learning Center	tidak	Count	47	28	75
		% of Total	13.9%	8.3%	22.2%
	ya	Count	112	151	263
		% of Total	33.1%	44.7%	77.8%
Total		Count	159	179	338
		% of Total	47.0%	53.0%	100.0%

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa prosentase mahasiswi dalam pemanfaatan perpustakaan fakultas sebesar 44,7% sedangkan mahasiswa sebesar 33,1% dengan respon “ya”. Jika dilihat dari jumlah mahasiswi yang menjadi responden memang lebih besar dibandingkan dengan jumlah mahasiswa. Namun ini tidak berarti bahwa prosentase mahasiswi yang lebih besar tersebut terjadi karena jumlah respondennya lebih besar dari mahasiswa. Untuk membuktikan bahwa prosentase yang dihasilkan di atas tidak ada hubungannya dengan tidak seimbang jumlah mahasiswa dengan mahasiswi, maka peneliti menggunakan analisis chi-square.

Hasil dari analisis chi-square dapat ditunjukkan bahwa karena nilai statistik hitung pearson chi-square yaitu 9,446 menunjukkan nilai lebih dari nilai statistik tabel Pearson chi-square (5%;1) yaitu 3,841 maka dapat dikatakan bahwa pada fungsi ini memang benar bahwa prosentase mahasiswi lebih besar dari pada mahasiswa. Bisa dikatakan mahasiswi lebih dominan dalam pemanfaatan perpustakaan fakultas pada fungsi *learning center* atau dengan kata lain prosentase sebesar 44,7% dalam pemanfaatan perpustakaan pada fungsi learning center tidak dipengaruhi oleh proporsi jumlah mahasiswi dan mahasiswa yang tidak seimbang.

2. Perpustakaan sebagai *Studying Center*

Studying center memiliki makna bahwa perpustakaan merupakan pusat belajar maksudnya dapat dipakai untuk menunjang belajar yakni mendapatkan informasi sesuai

dengan kebutuhan dalam jenjang pendidikan (Undang-undang No 2 Tahun 1989 Ps. 35: Perpustakaan harus ada di setiap satuan pendidikan yang merupakan sumber belajar).

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa dari sampel sejumlah 353 responden diketahui tentang pemanfaatan perpustakaan dalam fungsi sebagai tempat belajar terdapat sebesar 46,40% yang menyatakan “ya” dan 53,60% menyatakan “tidak”. Artinya bahwa sebanyak 46,40% mahasiswa memanfaatkan perpustakaan fakultas sebagai tempat belajar, sedangkan sisanya 53,60% tidak memanfaatkan perpustakaan fakultas sebagai tempat belajar.

Informasi deskripti tersebut lebih detail tampak pada tabel 4.4 beserta grafiknya berikut ini:

Tabel 4.4
Studying Center

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	181	53.6	53.6	53.6
Ya	157	46.4	46.4	100.0
Total	338	100.0	100.0	

Dalam tabel 4.4 diperoleh informasi pemanfaatan perpustakaan secara deskriptif. Informasi di atas, peneliti lengkapi dengan menggunakan tabel silang (*Cross tabulation*). Dengan menggunakan tabel silang (*cross tabulation*) peneliti bermaksud untuk menggambarkan atau memberikan informasi deskriptif di mana informasi yang diberikan dirinci dengan lebih detail yang memuat atau melihat prosentase pemanfaatan perpustakaan fakultas dalam fungsi *studying center* berdasarkan jenis kelamin.

Berikut adalah tabel silang (*cross tabulation*) beserta grafik yang menggambarkan tentang fungsi *studying center* berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.5
Studying Center * Jenis Kelamin Crosstabulation

			Jenis Kelamin		Total
			laki-laki	perempuan	
Studying center	Tidak	Count	84	97	181
		% of Total	24.9%	28.7%	53.6%
	Ya	Count	75	82	157
		% of Total	22.2%	24.3%	46.4%
Total	Count	159	179	338	
	% of Total	47.0%	53.0%	100.0%	

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa prosentase perempuan dalam pemanfaatan perpustakaan fakultas dalam fungsi *studying center* dengan respon “ya” sebesar 24,3% sedangkan laki-laki

sebesar 22,2%. Jika dilihat dari jumlah mahasiswi yang menjadi responden memang lebih besar dibandingkan dengan jumlah mahasiswa. Namun ini tidak berarti bahwa adalah sebuah kewajaran jika prosentase mahasiswi lebih besar karena jumlah respondennya lebih besar dari mahasiswa. Untuk membuktikan bahwa prosentase yang dihasilkan di atas tidak ada hubungannya dengan tidak seimbang jumlah mahasiswa dengan mahasiswi, maka peneliti menggunakan analisis chi-square.

Hasil dari analisis chi-square dapat ditunjukkan bahwa karena nilai statistic hitung pearson chi-square yaitu 0,63 menunjukkan nilai kurang dari nilai statistik tabel Pearson chi-square (5%; 1) yaitu 3,841 maka dapat dikatakan bahwa pada fungsi ini prosentase mahasiswi memang lebih besar dari pada mahasiswa. Namun tidak berarti mahasiswi lebih dominan dalam pemanfaatan perpustakaan fakultas pada fungsi *studying center*.

3. Perpustakaan sebagai *Research Center*,

Hal ini dimaksudkan bahwa perpustakaan dapat dipergunakan sebagai pusat informasi untuk mendapatkan bahan atau data atau informasi untuk menunjang dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa dari sampel sejumlah 338 responden diketahui tentang pemanfaatan perpustakaan dalam fungsi sebagai pusat *research* yakni untuk memperoleh bahan paling mutakhir untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni terdapat sebesar 54,70% yang menyatakan “ya” dan 45,30% menyatakan “tidak”. Artinya sebanyak 54,70% mahasiswa memanfaatkan perpustakaan fakultas sebagai pusat memperoleh bahan untuk melakukan penelitian, sedangkan sisanya 45,30% tidak memanfaatkan perpustakaan fakultas sebagai pusat dalam memperoleh bahan untuk penelitian.

Tabel 4.7
Research Center

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	209	59.2	59.2	59.2
Ya	144	40.8	40.8	100.0
Total	353	100.0	100.0	

Dalam tabel 4.7 di atas diperoleh informasi deskriptif tentang pemanfaatan perpustakaan pada fungsi *research center*. Informasi tersebut peneliti lengkapi dengan menyajikan hasil analisis data dengan menggunakan tabel silang (*Cross tabulation*).

Tabel 4.8
Research Center * Jenis Kelamin Crosstabulation

		Jenis Kelamin		Total
		laki-laki	perempuan	
Research Center	Count	80	70	150
	Expected Count	70.6	79.4	150.0
	tidak % within Research Center	53.3%	46.7%	100.0%
	% within Jenis Kelamin	50.3%	39.1%	44.4%
	% of Total	23.7%	20.7%	44.4%
	Count	79	109	188
	Expected Count	88.4	99.6	188.0
	ya % within Research Center	42.0%	58.0%	100.0%
	% within Jenis Kelamin	49.7%	60.9%	55.6%
	% of Total	23.4%	32.2%	55.6%
Total	Count	159	179	338
	Expected Count	159.0	179.0	338.0
	% within Research Center	47.0%	53.0%	100.0%
	% within Jenis Kelamin	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	47.0%	53.0%	100.0%

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa prosentase perempuan dalam pemanfaatan perpustakaan fakultas dengan respon “ya” sebesar 32,2% sedangkan laki-laki sebesar 23,4%. Jika dilihat dari jumlah mahasiswi yang menjadi responden memang lebih besar dibandingkan dengan jumlah mahasiswa. Namun ini tidak berarti bahwa memang wajar jika prosentase mahasiswi lebih besar karena jumlah respondennya lebih besar dari mahasiswa. Untuk membuktikan bahwa prosentase yang dihasilkan di atas tidak ada hubungannya dengan tidak seimbang jumlah mahasiswa dengan mahasiswi, maka peneliti menggunakan analisis chi-square.

Hasil dari analisis chi-square dapat ditunjukkan bahwa karena nilai statistik hitung pearson chi-square yaitu 4,285 menunjukkan nilai lebih dari nilai statistik tabel Pearson chi-square (5%;1) yaitu 3,841 maka dapat dikatakan bahwa pada fungsi ini memang benar jika dikatakan prosentase mahasiswi lebih besar dari pada mahasiswa. Atau bisa dikatakan mahasiswi lebih dominan dalam pemanfaatan perpustakaan fakultas pada fungsi *Research Center*

4. Perpustakaan sebagai *Information Resources Center*

Melalui perpustakaan segala macam dan jenis informasi dapat diperoleh karena fungsinya sebagai pusat sumber informasi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa dari sampel sejumlah 338 responden diketahui tentang pemanfaatan perpustakaan dalam fungsi sebagai sumber informasi terdapat sebesar 54,70% yang menyatakan “ya” dan 45,30% menyatakan “tidak”. Artinya sebanyak 54,70% mahasiswa

memanfaatkan perpustakaan fakultas sebagai pusat informasi, sedangkan sisanya 45,30% tidak memanfaatkan perpustakaan fakultas sebagai pusat informasi.

Tabel 4.10
Information Resources Center

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak	160	45.3	45.3	45.3
ya	193	54.7	54.7	100.0
Total	353	100.0	100.0	

Dalam tabel 4.10 diperoleh informasi deskriptif tentang pemanfaatan perpustakaan dalam fungsi *information resources center*. Informasi tersebut peneliti lengkapi dengan tampilan menggunakan tabel silang (*Cross tabulation*). Kemudian peneliti memperoleh informasi deskriptif di mana informasi yang diberikan dirinci dengan lebih detail dalam sebuah tabel silang (*cross tabulation*) tentang prosentase pemanfaatan perpustakaan fakultas dalam fungsi *Information Resource Center* berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.11

Information Resources Center * Jenis Kelamin Crosstabulation					
			Jenis Kelamin		Total
			laki-laki	perempuan	
	Tidak	% within Jenis Kelamin	56.6%	60.9%	58.9%
	Ya	% within Jenis Kelamin	43.4%	39.1%	41.1%
		% of Total	47.0%	53.0%	100.0%

Dari table 4.11 diketahui bahwa prosentase mahasiswa dalam pemanfaatan perpustakaan fakultas dengan respon “ya” sebesar 43,40% sedangkan mahasiswi sebesar 39,01%. Jika dilihat dari jumlah mahasiswi yang menjadi responden memang lebih besar dibandingkan dengan jumlah mahasiswa. Namun ini tidak berarti bahwa memang wajar jika prosentase mahasiswi lebih besar karena jumlah respondennya lebih besar dari mahasiswa. Untuk membuktikan bahwa prosentase yang dihasilkan di atas tidak ada hubungannya dengan tidak seimbangnya jumlah mahasiswa dengan mahasiswi, maka peneliti menggunakan analisis chi-square.

Hasil dari analisis chi-square dapat ditunjukkan bahwa karena nilai statistic hitung pearson chi-square yaitu 0,640 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai statistik tabel Pearson chi-aquare (5%;1) yaitu 3,841 maka dapat dikatakan bahwa pada fungsi ini mahasiswi tidak lebih dominan dalam pemanfaatan perpustakaan fakultas dari pada mahasiswa meskipun prosentase perempuan lebih besar daripada laki-laki.

5. Perpustakaan sebagai *Preservation of Knowledge Center*,

Maknanya adalah bahwa fungsi perpustakaan juga sebagai pusat pelestari ilmu pengetahuan sebagai hasil karya dan tulisan bangsa yang disimpan baik sebagai koleksi deposit, *local content* atau *grey literature*.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa dari sampel sejumlah 338 responden diketahui tentang pemanfaatan perpustakaan dalam fungsi sebagai pusat untuk mendapatkan seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh sivitas akademika terdapat sebesar 47,00% yang menyatakan “ya” dan 53,00% menyatakan “tidak”. Artinya sebanyak 47% mahasiswa memanfaatkan perpustakaan fakultas sebagai pusat pelestari karya, sedangkan sisanya 53% tidak memanfaatkan perpustakaan fakultas sebagai pusat pelestari karya.

Tabel 4.13
Preservation of Knowledge center

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak	14	43.8	43.8	43.8
ya	18	56.3	56.3	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Dalam tabel 4.13 diperoleh informasi deskriptif tentang pemanfaatan perpustakaan dalam fungsi *information resources center*. Informasi tersebut peneliti lengkapi dengan tampilan menggunakan tabel silang (*Cross tabulation*). Kemudian peneliti memperoleh informasi deskriptif di mana informasi yang diberikan dirinci dengan lebih detail dalam sebuah tabel silang (*cross tabulation*) tentang prosentase pemanfaatan perpustakaan fakultas dalam fungsi *Preservation of Knowledge Center* berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.14

Preservation of Knowledge center * Jenis Kelamin			
Crosstabulation			
	Jenis Kelamin		Total
	laki-laki	perempuan	
tidak	24.90%	28.10%	53.00%
ya	22.20%	24.90%	47.00%
	47.00%	53.00%	100.00%

Dari tabel 4.14 diketahui bahwa prosentase perempuan dalam pemanfaatan perpustakaan fakultas yang merespon “ya” sebesar 24,9 % sedangkan laki-laki sebesar 22,2 %. Jika dilihat dari jumlah mahasiswi yang menjadi responden memang lebih besar dibandingkan dengan

jumlah mahasiswa. Namun ini tidak berarti bahwa memang wajar jika prosentase mahasiswa lebih besar hanya karena jumlah respondennya lebih besar dari mahasiswa. Untuk membuktikan bahwa prosentase yang dihasilkan di atas tidak ada hubungannya dengan tidak seimbangnya jumlah mahasiswa dengan mahasiswi, maka peneliti menggunakan analisis chi-square. Jika nilai chi square hitung lebih besar dari pada chi square tabel maka H_0 ditolak. Diasumsikan terdapat perbedaan dalam pemanfaatan perpustakaan fakultas antara mahasiswa dengan mahasiswi.

Hasil dari analisis chi-square dapat ditunjukkan bahwa karena nilai statistic hitung pearson chi-square yaitu 0,002 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai statistik tabel Pearson chi-aquare (5%;1) yaitu 3,841 maka dapat dikatakan bahwa pada fungsi ini tidak ada hubungan antara proporsi mahasiswa dengan prosentase yang dihasilkan. Bisa dikatakan mahasiswi tidak lebih dominan dalam pemanfaatan perpustakaan fakultas pada fungsi *preservation of knowledge center*.

6. Perpustakaan sebagai *Dissemination of Information Center*,

Bahwa fungsi perpustakaan tidak hanya mengumpulkan, pengolah, melayani atau melestarikan namun juga berfungsi dalam menyebarluaskan atau mempromosikan informasi.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa dari sampel sejumlah 353 responden diketahui tentang pemanfaatan perpustakaan dalam fungsi sebagai tempat diskusi dan melakukan kajian untuk memberikan nilai tambah terhadap informasi yang dimiliki dan membantu dalam melakukan dharma perguruan tinggi terdapat sebesar 28,60% yang menyatakan “ya” dan 71,40% menyatakan “tidak”.

Tabel 4.16
Dissemination of Information Center

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	252	71.4	71.4	71.4
Ya	101	28.6	28.6	100.0
Total	353	100.0	100.0	

Dalam tabel 4.16 diperoleh informasi deskriptif tentang pemanfaatan perpustakaan dalam fungsi *information resources center*. Informasi tersebut peneliti lengkapi dengan tampilan menggunakan tabel silang (*Cross tabulation*). Kemudian peneliti memperoleh informasi deskriptif di mana informasi yang diberikan dirinci dengan lebih detail dalam sebuah tabel silang (*cross tabulation*) tentang prosentase pemanfaatan perpustakaan fakultas dalam fungsi *Information Resource Center* berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.17

Dissemination of Information Center * Jenis Kelamin Crosstabulation			
	Jenis Kelamin		Total
	laki-laki	perempuan	
tidak	34.00%	37.90%	71.90%
ya	27.70%	28.50%	28.10%
Total	47.00%	53.00%	100.00%

Dari tabel 4.17 diketahui bahwa prosentase perempuan dalam pemanfaatan perpustakaan fakultas sebesar 28,5% sedangkan laki-laki sebesar 27,7%. Jika dilihat dari jumlah mahasiswa yang menjadi responden memang lebih besar dibandingkan dengan jumlah mahasiswa. Namun ini tidak berarti bahwa adalah wajar jika prosentase mahasiswa lebih besar karena jumlah respondennya lebih besar dari mahasiswa. Untuk membuktikan bahwa prosentase yang dihasilkan di atas tidak ada hubungannya dengan tidak seimbang jumlah mahasiswa dengan mahasiswa, maka peneliti menggunakan analisis chi-square.

Hasil dari analisis chi-square dapat ditunjukkan bahwa nilai statistik hitung pearson chi-square yaitu 0,028 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai statistik tabel Pearson chi-square (5%;1) yaitu 3,841 sehingga dapat dikatakan bahwa pada fungsi ini prosentase mahasiswa yang lebih besar dari pada mahasiswa tidak berarti bahwa mahasiswa lebih dominan dibandingkan mahasiswa. Prosentase yang ada hanya menunjukkan porsi perempuan dalam sampel tersebut pada fungsi pemanfaatan perpustakaan untuk fungsi *dissemination of information and knowledge center*.

Optimalisasi pemanfaatan perpustakaan fakultas oleh mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan referensi teori belum sepenuhnya tercapai. Hanya beberapa fungsi yang diketahui dapat dimanfaatkan secara optimal yakni learning center (77,8%), information resources center (54,7%) dan preservation of knowledge center (56,8%). Namun demikian, meskipun fungsi *Dissemination of Knowledge Center* memiliki prosentase yang kecil, namun fungsi ini merupakan pemandangan yang hampir setiap hari peneliti amati terjadi di perpustakaan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Yakni tempat berkumpulnya dosen dan mahasiswa di luar proses perkuliahan untuk berdiskusi dan sharing.

G. Kesimpulan

1. Kecenderungan mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan fakultas dalam rangka menunjang kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah dapat dilihat dari pemanfaatan fungsi-fungsi perpustakaan yang menunjukkan bahwa : a) *Learning*

center sebesar 77.80 % mahasiswa memanfaatkan perpustakaan fakultas sebagai pusat belajar/sumber belajar,

pemanfaatan perpustakaan dalam fungsi sebagai tempat belajar sebesar 46,40%, pemanfaatan perpustakaan dalam fungsi sebagai pusat *research* yakni untuk memperoleh bahan paling mutakhir untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sebesar 59,20%, pemanfaatan perpustakaan dalam fungsi sebagai sumber informasi terdapat sebesar 45,30% pemanfaatan perpustakaan dalam fungsi sebagai pusat untuk mendapatkan seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh sivitas akademika sebesar 43,80%, pemanfaatan perpustakaan dalam fungsi sebagai pusat untuk mendapatkan seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh sivitas akademika sebesar 29,60%.

2. Optimalisasi pemanfaatan perpustakaan fakultas oleh mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan referensi teori belum sepenuhnya tercapai. Hanya beberapa fungsi yang diketahui dapat dimanfaatkan secara optimal yakni *learning center* (77,8%), *information resources center* (54,7%) dan *preservation of knowledge center* (56,8%). Namun demikian, meskipun fungsi *Dissemination of Knowledge Center* memiliki prosentase yang kecil, namun fungsi ini merupakan pemandangan yang hampir setiap hari peneliti amati terjadi di perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Yakni tempat berkumpulnya dosen dan mahasiswa di luar proses perkuliahan untuk berdiskusi dan sharing.

H. Rekomendasi

1. Pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa dalam mendukung referensi teori dalam penulisan karya ilmiah masih kurang optimal. Kondisi yang seperti ini perlu dicarikan solusi, iklim yang mendukung fungsi dari perpustakaan perlu diciptakan, dan menciptakan iklim tersebut dapat dilakukan salah satunya adalah dengan cara mendidik pengguna (*user education*) sehingga fungsi dari perpustakaan dapat difahami dengan baik.
2. Perpustakaan merupakan jantung sebuah institusi pendidikan. Oleh karena itu perlu mendapat perhatian khusus oleh pelaksana pendidikan dengan meningkatkan berbagai aspek terkait pelayanan perpustakaan agar perpustakaan menjadi tempat yang strategis dalam meningkatkan kemampuan civitas akademik

I. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim (2011). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Masyhury & Zainuddin, M., (2008). *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Jakarta : Refika Aditama.
- Furqon, Arief (1982). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Mulyana, Deddy (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pedoman PPT (1994) Jakarta: Dirjen DIKTI.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Jakarta: Alfabeta)
- Supriyo, Bambang Utomo (2002). *Standardisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: BSN website: <http://www.bsn.or.id>.)
- Suryabrata,Sumadi.(1983). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.